



JURNAL PENELITIAN

Volume 15, Nomor 1, Februari 2021

DOI : 10.21043/jp.v15i1.10749

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian>

**PENERAPAN METODE YANBU'A DALAM
MENINGKATKAN KEFASIHAN MEMBACA
ALQURAN DI PONDOK PESANTREN
DARUL RACHMAN KUDUS**

Ahmad Fatah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia
ahmadfatah@iainkudus.ac.id

Muchammad Hidayatullah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, Indonesia
hidayat77@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Yanbu'a method in increasing fluency in reading the Qur'an at the Darul Rachman Kajan Krandon Kudus Islamic boarding school. This research was conducted using a qualitative approach. Data collection techniques using the method of observation, interviews and documentation. The results of this study are: first, the implementation of the Yanbu'a method at Darur Rachman Islamic Boarding School in accordance with the Vision and Mission of the Islamic Boarding School, namely, the creation of sholeh and pious santri in the problem of diniyyah and intellect and adaptive to the times and with the mission of forging students in terms of Diniyyah mastery. Second, the supporting factors for the successful implementation of the Yanbu'a method are the support from the boarding schools in implementing the Yanbu'a method;

the desire and motivation factor of the students to be able to and master the recitation of the Al-Qur'an properly and correctly; an environment that supports the implementation of the Yanbu'a method in Darul Rachman Islamic boarding school. The inhibiting factor is that when the pesantren accepts new students, there is no selection or reading test of the Al-Qur'an to become a benchmark for whether new students are eligible to enter or can be accepted or not; the lack of routine tadarus activities which aim as a means for students to deepen and expedite the reading of the Al-Qur'an; the personal factor of the santri who learns the Qur'an without being supervised by a cleric or a competent teacher; and students lack the awareness that being able to read the Al-Qur'an is an obligation for a Muslim.

Keywords: *Yanbu'a method, reading the al Qur'an, fluency.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah: pertama, Implementasi metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rachman sesuai dengan Visi dan Misi Pondok Pesantren yaitu, Terciptanya santri yang shaleh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. Kedua, faktor pendukung keberhasilan implementasi metode Yanbu'a adanya dukungan dari pihak pondok pesantren dalam menerapkan metode Yanbu'a; faktor Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar; lingkungan yang menunjang terlaksananya penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman. Faktor penghambatnya yaitu pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak masuk atau bisa diterima atau tidak; kurangnya kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an;

faktor dari pribadi santri yang belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustad atau guru yang kompeten; dan santri kurang memiliki kesadaran bahwa untuk bisa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi seorang muslim.

Kata Kunci: *Metode Yanbu'a, membaca al Quran, kefasihan.*

A. Pendahuluan

Kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh umat Islam adalah mahir dalam membaca Al-Qur'an. Yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami Al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar. Apalagi dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu sholat, memiliki keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sudah dinilai ibadah. Oleh Karena itu bagi umat muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.¹

Sedangkan metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan agar menjadi selaras dalam menyampaikan suatu hal sehingga suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat tercapai sesuai yang diharapkan.² Selain itu, pemilihan cara dalam pengajaran yang benar akan menghasilkan pembelajaran yang mendidik, terstruktur, dan menantang. memilih metode mengajar yang sesuai akan berhubungan langsung dengan hasil yang akan didapatkan sesuai proses pembelajaran berlangsung. Metode merupakan faktor penentu dalam keberhasilan membaca

¹ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88.

² Ismail, *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbaris PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektifdan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 8.

Al-Qur'an, dari masa ke masa ada banyak metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an, seperti metode *Al-Baghdadi*, *Iqro'*, *An-Nabdiyyah*, *Jibril*, *Qiro'ati*, *Ummul Quro' hingga* metode *Yanbu'a*. Pada prakteknya kebanyakan pondok pesantren di Kudus menggunakan metode *Yanbu'a*. Metode *Yanbu'a* dipilih dikarenakan akses untuk memperoleh perangkat pembelajaran yang ada sangat mudah yaitu meliputi buku pedoman pembelajaran, buku tulis, alat peraga, dan ketika ditemukan permasalahan bisa didiskusikan secara langsung kepada pihak yang menyusun metode tersebut.

Metode *Yanbu'a* yaitu buku panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang dibuat berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dari mengetahui huruf hijaiyah, membaca lalu menulis huruf hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang dinamakan tajwid.³ Metode *Yanbu'a* ditulis dengan tulisan Rasm Ustmani dengan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam Al-Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa metode *Yanbu'a* yaitu cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang dirangkai dengan rapi yang terdiri dari 7 jilid. metode *Yanbu'a* bertujuan ikut berperan serta mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar, memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.⁴

Muslikah Suriah menjelaskan dalam artikelnya, dengan judul "*Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Kelompok B-2 Ra Permata Hati Al-Mahalli Bantul*" dijelaskan bahwa metode *Yanbu'a* merupakan suatu cara yang dipilih untuk melakukan sebuah kegiatan membaca Al-Qur'an, metode *Yanbu'a* mempunyai peranan yang utama pada kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga terbentuk situasi yang teratur serta

³ Muslikah Suriah, "Metode *Yanbu'a* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, (2018): 292.

⁴ M. Ulin Nuha Arwani, dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Yayasan Arwaniiyah Kudus: Buya Barokah, 2006), 1.

bisa memberikan petunjuk disaat merasa jenuh serta memotivasi pada anak didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih dengan atmosfer yang mengasyikkan karena materinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang suci.⁵

Eva Mila Fidiyanti mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang membahas mengenai imlementasi metode Yanbu'a didalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an serta mengetahui permasalahan kemampuan membaca siswa yang masih rendah di SMK N 3 Semarang.⁶ Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran siswa SMK. Dalam penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan, persamaannya yaitu sama menerapkan metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, santri sama-sama terbantu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Perbedaannya yaitu dari obyek yang diteliti, lokasi yang diteliti, dan jenis metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang diterapkan. Sementara skripsi Gustin Rif'aturrofiqoh mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung membahas faktor faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits menggunakan metode Yanbu'a di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Hasil kajian tersebut menjelaskan bahwa factor

⁵ Muslikah Suriah, "Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul", *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, (2018): 293.

⁶ Eva Mila Fidiyanti, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang. Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2019, 58.

guru dalam mengimplementasikan metode sangat menentukan keberhasilan proses belajar membaca Al-Qur'an.⁷

Dalam hal ini pesantren sangat berperan dalam mengajarkan metode Yanbu'a sehingga membuat para santri lebih mudah melafalkan bacaan Al-Qur'an. Pesantren merupakan sebuah institusi pendidikan keagamaan paling tua yang tumbuh secara swadaya dan berkembang di kalangan masyarakat Islam di Indonesia. Pada umumnya, kehidupan dalam pesantren terpisah dari lingkungan sekitarnya serta mempunyai *subcultural* (budaya) sendiri. Pembangunan karakter santri yang mempertimbangkan nilai moral lebih diterima dalam masyarakat yang sesuai dengan cita-cita keagamaan.⁸ Oleh karenanya pesantren menjadi tempat yang cocok dalam membangun karakter yang berpusat pada nilai. Sistem nilai yang digunakan dalam pesantren bersumber dari ajaran agama Islam.

Salah satu pondok pesantren yang menerapkan metode Yanbu'a untuk membantu santrinya fasih membaca Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Darul Rachman, pondok pesantren ini memiliki ciri khas yaitu menggabungkan antara pendidikan salaf dengan pendidikan modern, walaupun demikian pondok pesantren tersebut masih terdapat santri yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sehingga dari pihak pesantren berinisiatif menggunakan metode Yanbu'a dalam membantu santri membaca Al-Qur'an secara fasih, Ustadz Agus selaku pembimbing pembelajaran membaca Al-Qur'an mengungkapkan aspek ketidak fasihan santri Darul Rachman adalah santri belum menguasai tentang sifat-sifat huruf, makhorijul huruf serta tajwid yang menjadi indikator bahwa santri tersebut sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an.⁹

⁷ Gustin Rif'aturrofiqoh. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018, 72.

⁸ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina 1997), 31.

⁹ Agus Utomo wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, wawancara 1.

Dengan menerapkan metode Yanbu'a diharapkan para santri lebih tertarik untuk meningkatkan kefasihan mereka dalam membaca Al-Qur'an, dikarenakan metode Yanbu'a ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu metode Yanbu'a bukan sekedar metode baca tulis melainkan metode menghafal untuk peserta didik atau santri, metode Yanbu'a ditulis dengan tulisan Rasm Utsmani (penulisan Al-Qur'an standar Nasional). Contoh-contoh huruf yang digandengkan itu berasal dari Al-Qur'an, yang didalamnya berisi materi menulis Arab Jawa Pegon. Terdapat tanda-tanda yang menunjukkan materi pokok pembelajaran membaca Al-Qur'an. Tidak sembarang orang bisa mengajarkan metode ini, hanya orang-orang yang sudah mendapatkan izin dari gurunya. Metode ini menitik beratkan pada pembelajaran makhorijul huruf yang berbeda dari metode lain, yaitu didalam pelafalannya serta keluarnya huruf pada bibir.¹⁰ Problem yang ada biasa dihadapi adalah santri yang hanya fokus pada pembelajaran kitab kuning, dan kurang memperhatikan kefasihan serta makhorijul khuruf dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan santri kurang serius dalam memperbaiki kefasihan membaca Al-Qur'an. Hal ini, karena latar belakang santri dari madrasah asal yang berbeda-beda dan kemampuan kefasihan membaca Al-Qur'an juga berbeda-beda. Dalam hal ini pesantren sangat berperan dalam mengajarkan metode Yanbu'a sehingga membuat para santri lebih mudah melafalkan bacaan Al-Qur'an.¹¹

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan yang timbul dalam penerapan metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajian Krandon Kudus adalah kurang seriusnya santri dalam memperbaiki kefasihannya ketika membaca Al-Qur'an, dengan adanya masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman Kajian

¹⁰ Agus Utomo wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, wawancara 1.

¹¹ Agus Utomo wawancara oleh penulis, 21 Oktober 2019, wawancara 1.

Krandon Kudus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus dan untuk mengetahui faktor yang mendukung serta faktor yang menghambat dalam implementasinya.

B. Pembahasan

1. Konsepsi Metode Yanbu'a dan Kefasihan Membaca Al Quran

a. Metode Yanbu'a: Pengertian, Tujuan, Langkah dan Keunggulan

Pengertian Metode Yanbu'a

Metode dilihat dari segi bahasa terdiri dari dua kata yaitu *meta* dan *bodos*. *Meta* yang berarti “melalui” serta *bodos* yang berarti cara atau metode yang harus dilewati guna mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *Thoriqob* yang memiliki arti jalan, *Manhaj* atau sistem dan *Al-washilah* berarti perantara atau penghubung. Akan tetapi kata yang lebih tepat dipakai dalam menyebutkan metode ialah *Thoriqob*. Oleh karena itu metode merupakan cara yang dilakukan agar tercapainya tujuan pendidikan.¹²

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan suatu cara yang terstruktur dan terkonsep dengan rapi guna dapat mencapai tujuan yang dimaksud, oleh karena itu dapat diartikan bahwa metode merupakan salah satu cara yang harus ditempuh dalam menempuh pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran.

¹² Mubasyaroh, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Ahklak*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 81.

Adapun pengertian metode Yanbu'a adalah cara baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan membaca secara langsung, tepat, lancar, serta berkelanjutan sesuai dalam kaidah makhorijul huruf. Dalam menyampaikannya metode ini disusun dengan materi atau bahan secara terstruktur, dan diselaraskan dengan usia tumbuh kembang anak. Materinya diambil dari ayat-ayat suci Al-Qur'an yang disusun dan dibukukan menjadi sebuah kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masing-masing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada masing-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf.

Hal ini dijelaskan didalam Q.S. Al-Muzammil 73 ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَبِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. al-Muzammil [73] : 4)

Materi pembelajaran metode Yanbu'a dilaksanakan melalui berbagai macam penyampaian, diantaranya :

1. *Musyafahah* yaitu pendidik contoh bacaan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikutinya. Melalui metode ini pendidik bisa memberi contoh bagaimana melafalkan huruf yang baik dari lidahnya, kemudian siswa bisa mengamati langsung dan mempraktikkan bacaan yang sudah di contohkan oleh pendidik.

2. *Ardul Qiro'ah* yaitu proses siswa menyetorkan bacaannya di depan pendidikan kemudian pendidik mengamati bacaan siswa tersebut cara ini disebut dengan sorogan.
3. Pengulangan, dilakukan dengan cara membaca bergulung-ulang, kemudian siswa mengikuti bacaannya pada setiap kata dan setiap kalimat secara terus-menerus sampai bisa.¹³

Tujuan Penyusunan Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu pilihan yang dipakai guna tercapainya tujuan materi pelajaran yang disusun secara rapi dalam perannya sebagai perantara untuk membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Yanbu'a sendiri mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus.

Metode Yanbu'a memiliki tujuan secara umum¹⁴ diantaranya: Berperan aktif dalam rangka mendidik dan mencerdaskan anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dan benar.

1. *Nasyrul ilmi* atau turut membantu dalam memperkenalkan ilmu Al-Qur'an.
2. Menyiarkan cinta Al-Qur'an kepada masyarakat.
3. Sebagai upaya membenarkan bacaan yang salah serta menyempurnakan bacaan yang dirasa masih kurang.

¹³ Anang Ma'ruf wawancara oleh penulis, di kantor 2 November 2020, wawancara 1.

¹⁴ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

4. Membiasakan masyarakat agar selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an secara terus menerus sampai khatam.

Adapun Tujuan Metode Yanbu'a secara khusus yaitu diantaranya:

1. Bisa membaca Al-Qur'an secara tartil dengan kriteria:
 - a. Menerapkan *makhorijul huruf* secara baik dan benar.
 - b. Dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik.
 - c. Mengetahui bacaan yang *musykilat* (bacaan yang sulit) dan bacaan ghorib.
 - d. Memahami ilmu tajwid.
2. Memahami bacaan dalam shalat beserta gerakannya.
3. Bisa menghafal surat-surat pendek.
4. Bisa menghafal do'a-do'a.
5. Bisa menuliskan huruf Arab secara baik dan benar.

Dalam penyusunan Metode yanbu'a untuk mengembangkan kelebihan santri disesuaikan dengan umur dan tingkatannya di bagi daam beberapa jilid meliputi jilid I, II, III, IV, V, VI dan VII, dan pada masing-masing tingkatan jilid mempunyai tujuan tersendiri. Tujuan pembelajaran jilid I – VII adalah sebagai berikut:

1. Jilid 1. *Pertama*, anak dapat melafadzkan huruf berharokat fatchah, yang sudah dirangkai atau belum sehingga bisa melafadzkan secara lancar dan benar. *Kedua*, anak dapat memahami nama huruf hijaiyyah serta angka dalam Arab. *Ketiga*, anak dapat menuliskan

huruf hijaiyyah yang belum dirangkai, dirangkai menjadi dua serta dapat menulis angka dalam arab.¹⁵

2. Jilid 2. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar. *Ketiga*, anak bisa membaca huruf lain yaitu و dan ؤ sukun yang *di dabului* fatchah dengan lancar dan benar. *Keempat*, Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan *dlumma* panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab mulai dari puluhan, ratusan, sampai ribuan, *Kelima*, dapat merangkai saru huruf maupun dua huruf.
3. Jilid 3. *Pertama*, anak bisa membaca huruf yang berkharokat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar. *Kedua*, anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa. *Ketiga*, anak bisa membaca *golqolah* dan hams. *Keempat*, anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca *ghunnah* dan yang tidak. *Kelima*, anak mengenal dan bisa membaca *hamzah washol* dan *Alta'rif*. *Keenam*, anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan. *Ketujuh*, anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.

¹⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

4. Jilid 4. *Pertama*, anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar. *Kedua*, anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak. *Ketiga*, anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim kilmiy ataupun charfiy, *mutsaqqol* atau *mukhoffaf* yang didahului dengan tanda panjang. *Keempat*, anak dapat memahami huruf-huruf apa saja yang tidak dapat dibaca. *Kelima*, Memahami huruf *fawatichus suwar* serta beberapa huruf tertentu yang lain. Memahami persamaan diantara huruf latin, arab serta macam-macam qaidah tajwid. *Keenam*, Diharapkan anak bisa merangkai huruf dan menulis tulisan *pegon jawa*.
5. Jilid 5. *Pertama*, anak dapat membaca waqof serta bisa memahami tanda waqof dan beberapa *tanda baca* yang ada didalam Al-Qur'an *Rasm Utsmany*. *Kedua*, anak dapat membaca huruf sukun yang di idghomkan sserta huruf *tajkhim* dan *tarqiq*.
6. Jilid 6. *Pertama*, anak dapat memahami dan melafalkan bacaan huruf mad (alif, wau dan ya') yang dapat dibaca panjang maupun yang dibaca pendek atau bisa dua wajah, baik dalam keadaan *washol* maupun ketika *waqof*. *Kedua*, anak dapat memahami bagaimana cara membaca hamzah washol. *Ketiga*, anak dapat memahami hukum bacaan *isymam*, *ikehtilas*, *tashil*, *imalah* serta *saktah* dan dapat mengetahui hukum bacaan tersebut. *Kelima*, anak dapat memahami kalimat-kalimat yang sering di baca salah.¹⁶

¹⁶ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

7. Jilid 7. *Pertama*, anak dapat membaca ayat suci Al-Qur'an secara baik, benar dan lancar, hal ini menandakan bahwa anak tersebut dapat mempraktekkan tajwid dan ghorib secara benar. *Kedua*, setelah memahami ilmu tajwid maka setiap anak diwajibkan menyetorkan bacaan Al-Qur'annya yang di dalamnya terdapat pelajaran tajwid.¹⁷

Langkah-langkah metode Yanbu'a

Langkah-langkah pengajaran dengan menggunakan metode Yanbu'a:

1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Sebelum mengajar alangkah baiknya guru memulai dengan membacakan Hadroh serta do'a pembuka, yang bertujuan supaya mendapatkan barokah dari para Masyayikh.
3. Guru diharapkan bisa memotivasi anak agar aktif dalam proses pembelajaran.
4. Guru diharapkan dapat menjadi pembimbing anak melalui cara-cara sebagai berikut:
 - a. Menerapkan inti pembelajaran
 - b. Dapat menjadi contoh yang baik.
 - c. Memantau bacaan murid secara sabar, teliti serta tegas.
 - d. Memberikan teguran ketika ada bacaan yang salah melalui isyarat atau ketukan, serta menunjukkan

¹⁷ M. Ulin Nuha Arwani, *Tborigoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

- bacaan yang benar apabila murid benar-benar tidak bisa.
- e. Guru menaikkan halaman dengan memberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi ketika anak tersebut sudah lancar dan benar bacaannya,
 - f. Hendaknya guru jangan menaikan anak yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya serta disuluh untuk mengulang, dan guru menandai dengan tanda titik disamping nomer halaman atau dibuku absensi.
 - g. Waktu efektif pembelajaran yaitu 60 sampai 70 menit serta dibagi menjadi tiga bagian:
 - 1). 15-20 menit pertama digunakan untuk membaca do'a, melakukan absensi serta menjelaskan pokok pembelajaran.
 - 2). Pada 30 sampai 40 menit berikutnya ini digunakan untuk mengajar secara individu serta memperhatikan bacaan anak satu persatu.
 - 3). Kemudian 10 sampai 15 menit terakhir digunakan untuk memberi pelajaran tambahan, diantaranya: fasholatan, do'a-do'a, nasihat serta do'a penutup.¹⁸

¹⁸ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqob Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Buya Barokah, 2004), 1.

Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Dalam penggunaan metode Yanbu'a terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan metode Yanbu'a, diantaranya :

1. Metode Yanbu'a bukan sekedar pembelajaran baca tulis melainkan sebagai sarana menghafal untuk peserta didik atau santri.
2. Metode Yanbu'a menggunakan rasm utsmaniy atau penulisan Al-Qur'annya sesuai dengan standar Nasional.
3. Metode ini mengambil contoh bacaan huruf yang sudah digandengan dan itu berasal dari Al-Qur'an.
4. Metode ini memberikan penjelasan bagaimana menulis tulisan Arab Jawa Pegon.
5. Dalam metode ini terdapat tanda baca yang menunjukkan materi pokok pembelajaran.
6. Tidak sembarang orang dapat mengajarkan metode ini, kecuali orang yang sudah mendapatkan izin, atau restu dari gurunya.
7. Metode ini lebih menekankan pada makhorijul huruf yang membedakan dengan beberapa metode lainnya, hal itu terletak pada bagaimana melafadzkannya serta keluarnya huruf pada bibir.

Terdapat pula kekurangan pada metode Yanbu'a ini diantaranya yaitu kurang adanya pembinaan bagi setiap guru serta masih longgarnya aturan terkait siapa saja yang diijinkan untuk bisa mengajar.

Oleh karena itu metode Yanbu'a sangat mudah dalam mempelajarinya dikarenakan didalam buku Yanbu'a ada cara-cara mengenai pembelajaran makhoriijul huruf serta dapat melatih peserta didik agar bisa belajar secara mandiri dirumah.¹⁹

b. Kefasihan Membaca Al-Qur'an: Pengertian dan Tingkat Kefasihan

Pengertian Fasih

Dalam bahasa Arab kata fasih disebut (*al-fashahah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah fasih atau jelas.²⁰

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata *fashaha* yang memiliki arti berbicara dengan jelas.²¹ Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin *fashahah* bermakna jelas dan terang,

¹⁹ Gustin Rif'aturrofiqoh. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018, 22-23.

²⁰ Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2007), 2.

²¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an, 1973), 317.

kalimat yang fasih yaitu klimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak.²²

Sedangkan menurut Ibn Katsir kata *fashahah* sendiri secara khusus berkaitan langsung lafadz bukan makna. Beliau juga mengungkapkan kalam yang fasih yaitu kalam yang tampak dan jelas, dalam artian bahwa lafadz-lafadznya bisa dipahami, serta tidak membutuhkan pemahaman dari refrensi lain. Hal tersebut disebabkan lafadz-lafadz itu disusun sesuai aturan yang berlaku pada eranya, lafadz bisa ditemui melalui pendengaran segala sesuatu yang dapat didengar oleh telinga merupakan lafadz, dikarenakan tersusun oleh *makhorijul huruf*.²³

Ustadz Anang Ma'ruf selaku ustadz pondok pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus mengatakan bahwa Tolak ukur kefasihan membaca Al-Qur'an terbagi menjadi 3 aspek diantaranya yaitu setiap santri bisa memahami dan menguasai makhorijul huruf yang diwajibkan berlatih selama 1 tahun, sifat-sifat dari huruf hijaiyah, serta memahami tajwid dengan baik maka santri tersebut dikatakan sudah fasih dan pantas untuk melaksanakan setoran Al-Qur'an kepada Romo Yai Ulin Nuha Arwani dan Romo Yai Ulil Albab Arwani selaku pentaskhah dalam bacaan Al-Qur'an santri.²⁴

Sedangkan menurut Ustadz Agus Utomo, Ustadz Yusuf Khoirun Ni'am, Ustadz Ahmad Wisnu Ibrahim dan Ustadz Danial Anwar selaku ustadz pengampu

²² Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghatul Waadhibah*, Terj. Cet. IX (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 1.

²³ Abd al-Hafidz Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010), 10.

²⁴ Anang Ma'ruf wawancara oleh penulis, di kantor 2 November 2020, wawancara 1.

pembelajaran membaca Al-Qur'an di dalam pondok pesantren Darul Rochman Kajan Krandon Kudus memiliki tolak ukur kefasihan tersendiri yaitu bacaan Al-Qur'an santri harus sesuai dengan kaidah-kaidah makhorijul khuruf seperti yang dijelaskan mengenai makhorijul huruf yang tertulis di kitab Yanbu'a mulai jus 1 sampai jus 7.

Tingkat Kefasihan Membaca Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an terdapat empat macam tingkatan kefasihan, seperti yang sudah di setuju bersama oleh para ahli ilmu *tajwid*, diantaranya yaitu:

1. At-Tabqiq

Tabqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan nada pelan-pelan hingga menyempurnakan bacaan mad sesuai panjangnya, mendengarkan ghunnah sesuai ketentuan. Membacanya sesuai makhraj huruf dan sifatnya, juga memperhatikan *waqaf* dan *ibtida'*.

2. Al-Hadr

Pengertian dari *al-hadr* adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. cepat di sini memiliki arti membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendengung walaupun dibaca dengan cepat dan ringan, tolak ukurnya adalah harus sesuai dengan kriteria riwayat-riwayat *shahih* oleh para pakar *qira'ah*.

3. *Al-Tadwir*

Membaca sesuai kaidah *tadwir* yaitu membacanya tidak begitu cepat juga tidak terlalu pelan, yang memiliki arti pertengahan antara bacaan *at tahqiq dan al hard*, maksud dari *tadwir* sendiri yaitu bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat sesuai ketentuan yang ada.²⁵

4. *Tartil*

Tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid. Ketika kita membahas mengenai tartil tidak jauh bahasannya mengenai pengucapan secara lisan. Maka dari itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an guru memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan yang khusus, maka dari itu guru diharapkan agar banyak memberikan contoh, serta mengulanginya beberapa kali dalam pembelajaran. akan berakibat buruk bagi murid apabila guru salah dalam memberikan pelajaran, karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang sangat baik bacaannya.

Dalil perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dalam surat al-Muzammil ayat 7:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”. (Q.S. al-Muzammil [72]: 4).²⁶

Ayat diatas adalah perintah membaca secara tartil menurut Al-Qur'an. Sedangkan Ibnu Katsir berpendapat,

²⁵ M. Ulin Nuha Arwani, *Kitab Tajwid*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2019), 43- 44.

²⁶ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 450.

arti *tartil* dalam ayat ini yaitu membaca Al-Qur'an secara perlahan, dengan membaca Al-Qur'an secara perlahan maka dapat membantu dalam memahami serta menghayati isi kandungan ayat-ayat yang telah dibaca.

Dapat ditarik kesimpulan terkait arti dari fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu kata dan kalimat serta yang membacanya jelas. Dalam bahasa Arab kalimat bisa disebut fasih jika terdapat kejelasan makna, bahasanya mudah untuk dipahami dan susunannya memenuhi kriteria sesuai kesepakatan yang ada dalam kaidah bahas Arab. Kemudian fasih saat tadarus Al-Qur'an yaitu jelas dan terang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul khurufnya.

Membaca Al-Qur'an

Baca atau membaca adalah kegiatan yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca supaya dapat memperoleh makna yang akan disampaikan dari penulis dengan menggunakan sarana kata-kata atau tulisan.²⁷ Membaca merupakan kegiatan yang sangat kompleks dengan melakukan setiap tindakan. Mulyono Abdurrohman mengutip dari pendapat Lerner mengungkapkan membaca adalah kemampuan dasar guna menguasai bidang studi. maka ia mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. akan mendapat banyak kendala dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya jika anak pada permulaan usia sekolah tidak segera menguasai kemampuan membaca, maka dari

²⁷ N Samniah, *Pengertian Membaca AlQur'an Dengan Baik Dan Benar*, Jurnal Humanika No.16 Vol 1, 2016, 988.

itu, agar anak dapat belajar dengan baik maka ia harus memulainya dengan belajar membaca.²⁸

Tujuan dari pada membaca yaitu supaya bisa memahami isi bacaan, informasi yang ada terkait dengan isi bacaan. Makna atau arti sangat dekat hubungannya dengan tujuan, atau maksud kita ketika sedang membaca.²⁹ Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta makharijul hurufnya itu sanget penting untuk umat Islam. Supaya mengurangi adanya kesalahan arti atau isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan menjadi sumber ajaran Islam yang pertama, adapun isi kandungan Al-Qur'an yaitu aturan yang mengatur kehidupan manusia terkait hubungannya kepada Allah SWT, juga mengatur hubungan dengan sesama manusia, serta seluruh makhluk ciptaannya.³⁰ Al-Qur'an menurut istilah yaitu kalam Allah yang menjadi mukjizat, yang diberikan kepada Rasulullah SAW melalui perantara malaikat Jibril. sebagaimana Firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ تَنْزِيلًا

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsur-angsur*” (Q.S. al-Insan [76] : 23).³¹

²⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 200.

²⁹ Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, 9.

³⁰ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 86.

³¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, 482.

Quraish Shihab berpendapat bahwa Al-Qur'an secara harfiah mempunyai arti "Bacaan yang sempurna" yang berarti Al-Qur'an merupakan bacaan yang tertulis di dalam mushaf serta selalu terjaga dalam setiap hafalan umat Islam.³² Umat Islam dituntut untuk terampil ketika membaca Al-Qur'an sebagai kemampuan dasar yang harus dikuasai. Langkah pertama dalam mendalami Al-Qur'an yaitu dapat membaca dengan baik serta benar terkhusus saat sedang membaca Al-Qur'an. Karena sholat itu merupakan ibadah yang terpenting dalam Islam, kita dapat membaca Al-Qur'an dengan terampil sudah dapat dinilai suatu ibadah. Oleh karena itu bagi umat Islam, membaca Al-Qur'an dengan fasih serta benar memiliki nilai keagamaan yang tinggi. Itulah yang menyebabkan Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Umat Islam.³³ Kemudian seringnya kita dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diperlukan, karena Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi pedoman bagi umat Islam. Setiap bacaan dinilai ibadah, serta mengamalkan isinya menjadi kewajiban yang dianjurkan dalam agama. Umat Islam dituntut bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.³⁴

³² Suherman, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan", *Jurnal Ansiru PAI Vol 1*, No. 2 (2017): 3.

³³ Achmad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 88.

³⁴ Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), 5.

C. Hasil Kajian

1. Implementasi metode Yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus

a. Implementasi Metode Yanbu'a

Penerapan metode Yanbu'a dipondok pesantren Darul Rachman Kajian Krandon kudus sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi menempa santri dalam hal penguasaan diniyah. Menciptakan sistem pembelajaran pondok assalafi namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlaqul karimah. Sejalan dengan hal tersebut maka pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai strategi yang digunakan untuk membantu santri menghadapi kendala kurang fasihnya mereka dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yang diharapkan akan mempermudah para santri dalam memahami serta menerapkannya pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut, dalam penerapan metode Yanbu'a tersebut pihak pondok pesantren juga memfasilitasi santri dengan sarana dan pra sarana yang memadai serta staff pengajar yang sesuai dengan kualifikasi untuk mengajarkan metode Yanbu'a secara baik dan benar.³⁵

Diterapkannya metode Yanbu'a dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an di pondok pesantren

³⁵ K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancara.

Darul Rachman dikarenakan terdapat santri yang kurang tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan beberapa faktor baik internal maupun eksternal, hal ini yang melatar belakangi pihak pondok pesantren menerapkan metode Yanbu'a sebagai sarana yang bisa membantu para santri dalam mengatasi kekurangan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan pengasuh pondok pesantren Darul Rochman Bejen Kajian Krandon Kudus bahwa dalam memaksimalkan bacaan Al-Qur'an para santri diterapkanlah metode Yanbu'a yang dianggap paling sesuai dengan kultur santri pondok pesantren Darul Rochman yang notabenehnya bukan pondok khusus Al-Qur'an sehingga perlu diterapkan metode yang mudah difahami dan dipelajari oleh santri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara baik dan benar serta fasih.³⁶ Ketepatan metode Yanbu'a juga harus melihat latarbelakang dan keadaan santri yang dihadapi, hal ini agar hasil yang diperoleh optimal.

Dalam prakteknya penerapan metode Yanbu'a dilaksanakan setiap hari setelah sholat isya' atau setelah kegiatan pondok yang lainnya selesai dengan alasan bahwa santri sudah tidak terbebani dengan kegiatan-kegiatan yang lain sehingga santri dapat fokus dalam pembelajaran Al-Qur'an dan juga dilaksanakan setelah sholat subuh dengan alasan santri belum terlalu terbebani pikiran kegiatan pondok karena masih *fresh* sehingga diharapkan mudah mencerna dan memahami penjelasan dari ustadz terkait pembelajaran metode Yanbu'a.³⁷ Hal ini menunjukkan konsistensi dan komitmen pondok

³⁶ K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancara.

³⁷ Agus Utomo, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancara.

pesantren Darul Rachman untuk mengajarkan sekaligus memperbaiki kefasihan membaca Al-Qur`an santri.

Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman dilaksanakan di aula pondok pesantren dengan didampingi tiap ustadz masing-masing sesuai dengan tingkatan kelas dalam sekolah formalnya dan pembagian kelompok yang sudah diatur oleh pengurus pondok pesantren sehingga setiap ustadz fokus dan bertanggung jawab kepada masing-masing kelompok yang sudah ditentukan.³⁸

Metode yang digunakan dalam penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman yaitu menggunakan metode sorogan dengan pembelajaran berpusat kepada santri yang mana santri menyetorkan bacaan Al-Qur`annya kepada ustadz pengampu masing secara bergantian kemudian ustadz menyimak bacaan santri tersebut serta mengevaluasinya, jika dirasa santri tersebut belum menguasai bacaan tersebut maka ustadz memberikan perlakuan khusus dengan mengakhirkan santri tersebut untuk maju sehingga nantinya ustadz akan fokus kepada santri yang belum menguasai bacaan tersebut.³⁹ Praktik santri tersebut menunjukkan peran yang lebih dalam membaca Al-Qur`an sekaligus memberi kesempatan untuk memperbaiki kefasihannya.

Dalam prakteknya pembelajaran metode Yanbu'a dibagi dalam beberapa tahapan yaitu dimulai dengan membaca surat al Fatihah, doa Iftitah, *tahiyyat* dan surat-surat pendek (*Juz` Amma*), dilakukan pengulangan dalam

³⁸ Yusuf Khoirun Ni'am, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancara.

³⁹ Ahmad Wisnu Ibrahim, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancara.

melafadzkan bacaan Al-Qur'an, serta memberikan perlakuan khusus terhadap santri yang kurang fasih bacaannya. Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman pada dasarnya tidak semuanya berjalan dengan lancar meskipun dengan berbagai kelebihan tetap saja masih banyak kekurangan yang perlu di evaluasi pelaksanaannya, adapun hal yang perlu di evaluasi diantaranya adalah kurangnya jadwal ngaji yang khusus diperuntukkan kepada para santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sehingga dirasa kurang maksimal ketika hanya mengandalkan jadwal ngaji biasa karena santri yang kurang fasih tersebut memerlukan penanganan yang khusus, serta belum adanya tadarus rutin yang bisa membantu santri memperlancar bacaan Al-Qur'annya sehingga dapat membantu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, hal lain yang perlu dievaluasi adalah dari pribadi santri yang malas dalam mempelajari membaca Al-Qur'an setelah pembelajaran selesai, sehingga waktu yang digunakan membaca hanya pada saat berlangsung dan berakibat lambatnya perkembangan bacaan santri dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kriteria yang ditentukan oleh ustadz, serta proses adaptasi santri terhadap metode Yanbu'a yang dirasa kurang dalam memahami teori yang ada sehingga belum bisa mempraktekkan apa yang diajarkan oleh ustadz pengampunya.⁴⁰

Upaya nyata yang dilakukan oleh pihak ustadz pondok Darul Rachman adalah meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a agar santri mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih dengan kriteria: menerapkan *makhorijul buruf* secara baik

⁴⁰ Danial Anwar, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancara.

dan benar, dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan tajwid yang baik, mengetahui bacaan yang *musykilat* (bacaan yang sulit) dan bacaan *ghorib*, memahami ilmu tajwid. Secara umum untuk mengajari santri agar mampu membaca dengan empat kriteria diatas, ustadz melakukan pengajaran Al-Qur'an dengan cara memberi contoh langsung cara membaca, pengulangan dan pembiasaan membaca, serta istiqomah atau konsisten dalam mengaji Al Qur'an.⁴¹ Hal ini menunjukkan upaya yang dilakukan oleh ustadz dipondok adalah berdasarkan pada panduan dan metode yang digunakan dalam Yanbu'a. Karena kriteria tartil dan fasih dalam membaca Al-Qur'an tersebut tertera dalam Metode Yanbu'a.

b. Respon Santri Terhadap Implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rachman

Penerapan implementasi metode Yanbu'a ini juga memunculkan beberapa tanggapan serta pendapat dari santri pondok pesantren Darul Rachman, adapun tanggapan tersebut meliputi:

1. Santri cepat memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a

Diantara santri yang cepat memahami pembelajaran metode Yanbu'a yaitu santri yang bernama Ahmad Taufiqi santri kelas XI MA dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dengan diterapkannya metode Yanbu'a dalam membantu pembelajaran membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Darul Rachman sangat membantu dirinya dalam memahami teori yang ada pada metode Yanbu'a serta bagaimana mempraktekkannya dalam pembelajaran

⁴¹Danial Anwar, wawancara oleh penulis, di pondok 5 Desember 2020, wawancara.

membaca Al-Qur'an, sehingga metode ini menjadi sarana yang efektif untuk mengasah serta memperlancar diriya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sehingga nantinya dia akan terbiasa dan fasih dalam membaca Al-Qur'an terlebih dapat mengajarkan kepada teman yang lain ketika dia sudah menguasainya.⁴²

Hal senada juga diungkapkan oleh M. Ali Ridho santri kelas IX MTs dalam sekolah formalnya juga mengungkapkan dengan diterapkannya metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman dirinya merasa terbantu terkhusus ketika dirinya ingin bisa membaca Al-Qur'an dengana tartil dan fasih, metode Yanbu'a ini memiliki teori yang mudah difahami dan mudah pula untuk diterapkan sehingga dirinya bisa belajar secara mandiri sebelum menyetorkan bacaannya kepada ustadz yang akan menyimaknya, dia juga berharap bahwa dengan adanya metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut dirinya bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta dia bisa mengamalkan ilmu yang dia dapatkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi mengajarkan kepada teman-temannya yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara fasih.⁴³

2. Santri lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a

Santri yang terhitung lambat dalam memahami pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a yaitu Rama Amirul kelas XII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa dalam memahami metode yang ada dia kurang bisa memahami dan mengerti

⁴² Ahmad Taufiqi, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

⁴³ M.Ali Ridho, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

penjelasan yang disampaikan oleh ustadz pengampu, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian dari ustadz bahwa santri tersebut masih kurang dalam hal tajwid dan makhorijul hurufnya.⁴⁴

Hal serupa juga dialami oleh Fadil Rakan Alamsyah kelas VII di sekolah formalnya juga mengungkapkan kesulitannya dalam memahami dan mempraktekkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a apalagi ditambah dia belum pernah belajar membaca Al-Qur'an secara formal dengan ustadz yang mumpuni sehingga dia belum bisa memahami tentang sifatul huruf, makhorijul huruf, tajwid serta panjang pendeknya harokat.⁴⁵

3. Santri dalam mempelajari membaca Al-Qur'an seperti pada umumnya

Ada pula santri yang dalam memahami metode Yanbu'a standar sebagaimana orang lain pada umumnya yang masih ada kurang sedikit-sedikit dan tidak terlalu fatal yaitu santri yang bernama Muhammad Fatih kelas VII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa metode Yanbu'a mudah untuk dipahami namun dalam prakteknya perlu sedikit proses dan penyesuaian terhadap para santri pondok seperti dirinya yang masih kurang fasih dalam pengucapan huruf hijaiyah ro'.⁴⁶

Hal serupa juga dirasakan oleh santri yang bernama Ali Irfan santri kelas VIII dalam sekolah formalnya berpendapat bahwa memahami metode Yanbu'a perlu

⁴⁴ Rama Amirul, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

⁴⁵ Fadil Rakan Alamsyah, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

⁴⁶ Muhammad Fatih, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

diulang-ulang beberapa kali sehingga mampu membaca dengan baik dan benar serta fasih, walaupun dalam prakteknya dia sendiri masih mengalami kesulitan dalam memahami makhroj serta masih sering tanafus belum tau dimana dia harus waqaf dan dimana harus washol sehingga perlu pemahaman lebih dalam mempelajari hal yang kurang tersebut.⁴⁷

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Metode Yanbu'a di Pondok Pesantren Darul Rochman

Dalam proses penelitian terkait implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman peneliti mendapati ada faktor yang mendukung juga ada faktor yang menghambat terlaksananya implementasi metode Yanbu'a tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman antara lain:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya dukungan dari pengurus pondok pesantren Darul Rachman dalam penerapan metode Yanbu'a

Adapun dukungan tersebut berupa kebebasan terhadap para ustadz dalam mengelola dan menerapkan program yang sudah direncanakan agar terlaksana pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dipahami dan bisa menunjang para santri untuk mengasah lebih

⁴⁷ Ali Irfan, wawancara oleh penulis, di pondok 7 Desember 2020, wawancara.

dalam lagi bacaan Al-Qur'an mereka sehingga bisa membaca dengan fasih sesuai dengan apa yang diterapkan dalam metode Yanbu'a tersebut.

Tersedianya sarana dan pra sarana seperti tempat atau ruangan yang memadai, media yang cukup, yang mendukung dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a sehingga santri merasa nyaman dan lebih bisa memahami penjelasan dari ustadz secara baik.

Tersedianya staff pengajar yang mumpuni dalam membantu santri mempelajari metode Yanbu'a yang sudah memiliki kualifikasi yang mumpuni dalam mengajarkan metode Yanbu'a di pondok pesantren tersebut.⁴⁸

2) Adanya motivasi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih

Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Adapun motivasi santri tersebut terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang datang dari dalam diri pribadi santri terkhusus kepada keinginan dan niatan mereka

⁴⁸ K. Muchtarom Arif, wawancara oleh penulis, di kantor 4 Desember 2020, wawancara.

yang kuat dalam mempelajari metode Yanbu'a sebagai sarana mereka memperlancar serta mempermudah bacaan Al-Qur'an yang awalnya mereka belum mengerti menjadi bisa dan faham.

Faktor ini juga menjadi faktor yang mendukung motivasi yang datang dari luar baik itu meliputi lingkungan pergaulan, teman satu pondok serta sarana yang menarik sehingga motivasi dan keinginan mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a jadi bertambah kuat.

3) Lingkungan yang mendukung

Lingkungan yang mendukung dalam penerapan metode Yanbu'a yaitu santri yang belum atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an bisa belajar membaca Al-Qur'an dengan santri yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an dan santri juga sering-sering membaca atau deres membaca Al-Qur'an disela-sela jam kosong pondok.⁴⁹

Dalam hal ini lingkungan yang mendukung adalah kultur pondok pesantren yang sangat erat kaitannya dengan kegiatan keagamaan serta ditambah dengan aturan-aturan yang mengikat para santri dan jadwal yang terstruktur rapi sehingga menjadikan santri fokus dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a.

⁴⁹ Agus Utomo, wawancara oleh penulis, di pondok 12 Desember 2020, wawancara.

a. Faktor Penghambat

- 1) Tidak adanya seleksi membaca Al-Qur'an dalam tes masuk pondok dari Pihak Pesantren. Salah satu faktor yang menjadi penghambat yaitu dari pihak pesantren ketika menerima santri baru tidak ada seleksi atau tes baca Al-Qur'an untuk menjadi tolak ukur apakah santri baru itu layak masuk atau bisa diterima atau tidak di pondok tersebut.
- 2) Tidak adanya jadwal tadarus dari pihak pesantren. Dari pihak pesantren tidak mengadakan kegiatan tadarus rutin yang bertujuan sebagai sarana santri dalam mendalami dan memperlancar bacaan Al-Qur'an karena terbatasnya waktu dengan kegiatan pondok yang lain seperti jadwal mengaji kitab.
- 3) Faktor pribadi santri. Faktor ini merupakan faktor dari pribadi santri yang sejak awal sebelum mondok belajar Al-Qur'an tanpa diawasi oleh ustadz atau guru yang kompeten dan akhirnya terbawa ketika santri itu mondok di pesantren sehingga logat kedaerahannya belum bisa hilang dalam bacaan-bacaan Al-Qur'an dan perlu penyesuaian ketika menggunakan metode Yanbu'a mengenai pelafadzan dan sifat-sifat huruf sesuai dengan apa yang diterangkan di metode Yanbu'a.
- 4) Kurangnya kesadaran santri. Dalam hal pembelajaran Al-Qur'an terdapat santri yang kurang memiliki kesadaran diri sendiri bahwa

untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban bagi seorang muslim, sehingga mereka menyepelekan jadwal mengaji dan tidak mengikuti pembelajaran Al-Qur'an tersebut.⁵⁰

D. Simpulan

Penerapan metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus sesuai dengan visi dari pondok pesantren tersebut yaitu Terciptanya santri yang sholeh dan alim dalam masalah diniyyah serta intelek dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta dengan misi Menempa santri dalam hal penguasaan diniyyah. Menciptakan sistem pembelajaran pondok assalafi namun adaptif terhadap perubahan zaman. Membentuk pribadi santri yang cerdas kreatif dan inovatif serta berakhlakul karimah.

Faktor yang pendukung dan faktor yang penghambat implementasi metode Yanbu'a di pondok pesantren Darul Rachman Kajan Krandon Kudus. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari pengurus pondok pesantren Darul Rachman dalam penerapan metode Yanbu'a. Adanya motivasi santri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih. Keinginan serta motivasi santri untuk bisa dan menguasai bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar membuat mereka dalam mempelajari metode Yanbu'a tersebut bertambah kuat. Sehingga santri semakin bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan yang mendukung. Adapun faktor penghambat meliputi: tidak adanya seleksi membaca Al-Qur'an dari Pihak Pesantren, kurangnya jadwal tadarus dari pihak pesantren, faktor pribadi santri, dan kurangnya kesadaran santri.

⁵⁰ Danil Anwar, wawancara oleh penulis, di pondok 12 Desember 2020, wawancara.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Luthfi. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadistb*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012.
- Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghatul Waadhibah*. Terj. Cet. IX Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Abd al-Hafidz Hasan. *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*. Mesir: Maktabah al-Adab, 2010
- Acep Lim Abdurohim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007.
- Abdurrahman Mas'ud, dkk.. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Eva Mila Fidiyanti, Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di SMK N 3 Semarang. Semarang: Skripsi UIN Walisongo, 2019.
- Gustin Rif'aturrofiqoh. Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Skripsi: Universitas Islam Raden Intan Lampung, 2018.
- Henri Guntur Taringan. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran agama Islam Berbaris PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Kreatif, efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Tafsirnya*. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

- Mahmud Yunus. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penerjemah Al-Qur'an, 1973.
- Mardjoko Idris. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'* Cet. 1 Yogyakarta: Teras, 2007.
- Mubasyaroh. *Memorisasi dalam Bingkai Tradisi Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- _____. *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Abklak*. Kudus: STAIN Kudus, 2008.
- Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Muslikah Suriah. Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah* 3, no. 2, 2018.
- M. Ulin Nuha Arwani. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus: Buya Barokah, 2004.
- _____, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Yayasan Arwaniyyah Kudus: Buya Barokah, 2006.
- _____, *Kitab Tajwid*. Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2019.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996.
- Nurcholis Madjid. *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Suherman. Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ansiru PAI Vol 1*, No. 2 2017.
- Siti Wina Munawaroh, Efektifitas Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran

2018/2019. Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Yusuf al-Qardhawi. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 1999.

Zainuddin Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.